

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu memiliki tujuan hidup yang berbeda begitu pula dalam hal keuangan. Walaupun memiliki tujuan ekonomi yang berbeda namun penting bagi setiap individu untuk melakukan perencanaan keuangan yang tepat. Melakukan perencanaan menjadi salah satu tahapan paling penting dalam mengelola keuangan, khususnya bagi generasi muda dalam hal ini para mahasiswa yang sebentar lagi akan dihadapkan dengan dunia kerja, karena apabila tidak direncanakan dengan baik, akan semakin sulit mencapai tujuan keuangan mereka. Mahasiswa merupakan satu diantara masyarakat yang memiliki kecerdasan dalam berpikir, bertindak, dan memiliki tingkat intelektualitas tinggi (Lubis, 2018). Mahasiswa diperkirakan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian karena pada suatu saat dalam waktu yang tidak terlalu lama mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai memikul tanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri termasuk pengelolaan keuangannya (Iswahyuni, 2018).

Dalam kapasitasnya, mahasiswa juga sebagai sumber yang terdidik harus memiliki literasi keuangan yang cukup memadai. Namun seiring dengan perkembangan zaman kondisi dapat berubah yang dimulai dari pergaulan, gaya hidup, dan tingkat kepuasan yang diinginkan. Perubahan perilaku yang cukup signifikan pada masa kini mengharuskan individu harus terpaksa untuk mengikuti

budaya sekitar yang sedang populer sebagai contoh yaitu berperilaku boros dengan alasan berkedok *healing* dan *self reward*. Menurut (Silvy & Yulianti, 2013), perencanaan keuangan yang baik mencakup suatu tujuan finansial baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Cara mencapai tujuan tersebut yaitu tabungan, investasi, maupun dengan mengalokasikan dana yang baik. Saat ini, perkembangan zaman dapat berubah sesuai tren yang terjadi di masyarakat luas sehingga berimplikasi dalam upaya memenuhi gaya hidup yang dilakukan seseorang. Namun kondisi keadaan finansial individu dapat berubah ketika telah terjadi fenomena yang sangat tidak terduga dan dapat mempengaruhi pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sikap konsumtif dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempersulit para mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan. Selain sikap tersebut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa banyak anak muda yang tidak memiliki pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan. Hal tersebut mengakibatkan munculnya beberapa permasalahan, seperti ketidakmampuan untuk menghidupi diri sendiri, belanja online, dan masalah keuangan lainnya.

Dalam perencanaan dan penganggaran keuangan, individu juga tidak terlepas dalam peran *mental accounting* (Zhang & Sussman, 2018). Penerapan *mental accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan maupun pengelolaan keuangan tidak hanya di Indonesia melainkan juga secara global. Menurut (Swacha-Lech & Solarz, 2019) Penerapan sikap *mental accounting* memiliki beberapa keuntungan, yang paling penting adalah fakta bahwa sikap ini membangun kemampuan untuk mengelola anggaran secara sistematis dan

memfasilitasi perencanaan pendapatan dan pengeluaran yang efisien serta secara konsisten berpegang teguh pada keputusan sebelumnya.khususnya bagi mahasiswa.Fenomena *mental accounting* dalam kehidupan yaitu bagaimana perilaku seseorang mengambil keputusan untuk mengelola keuangan (Silooy, 2015). selanjutnya, dapat dijelaskan bahwa kontrol diri merupakan salah satu aspek yang mempunyai keterkaitan bagaimana seseorang menyikapi keuangannya. *Mental accounting* ini mudah diterapkan apabila seseorang telah mengontrol diri dengan disiplin untuk mengelola keuangannya.

Mental accounting didasari pada teori pembuatan keputusan yaitu memutuskan sesuatu berdasarkan logika yang dibuat atau dipilih beberapa alternatif yang harus dipilih yang terbaik dari beberapa alternatif.Menciptakan *mental accounting* berarti membantu mengatur keuangan pribadi dan dengan demikian mendorong tercapainya tujuan keuangan, ini berarti kebutuhan psikologis akan rasa aman terpenuhi serta terhindar dari hal – hal yang dapat menyebabkan terjadinya bias dan menyebabkan perencanaan keuangan yang telah dilakukan sebelumnya tidak berjalan sebagaimana mestinya dan juga tidak dapat mencapai target.Penelitian terdahulu dilakukan oleh Eristi Minda Utami(2022) dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Perencanaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan”Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang diberikan oleh literasi keuangan dan pengalaman terhadap perencanaan keuangan.Penelitian juga dilakukan oleh Hartoyo dan Ririn Nindia Astuti (2012) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh

Nilai, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua”.

Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa memiliki sikap yang cukup posesif, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang cukup baik terhadap perencanaan keuangan hari tua. Semakin positif sikap mahasiswa dan semakin tinggi norma subjektif serta kontrol perilaku yang dimiliki, semakin tinggi pula niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua.

Mahasiswa menjadi keterbaruan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai dampak adanya *mental accounting* terhadap perencanaan keuangan mahasiswa sehingga dapat memperluas pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan pada generasi muda dan dapat memperkecil terjadinya kerugian finansial di masa yang akan datang. Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai”***ANALISIS DAMPAK ADANYA MENTAL ACCOUNTING TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA KUPANG***”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sehingga dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah dampak adanya *mental accounting* terhadap perencanaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

1.3 Persoalan Penelitian

Dalam penelitian ini dengan melihat masalah penelitian diatas,penulis dapat mengidentifikasi persoalan yang terkait dengan judul penelitian sebagai berikut:

Bagaimana dampak adanya *mental accounting* terhadap perencanaan keuangan pada Mahasiswa Akuntansi?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui bagaimana dampak adanya *mental accounting* terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan bagi pengembangan Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, untuk lebih meningkatkan pengajaran agar dapat menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang leboh berkualitas dan dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik sehingga siap untuk menghadapi dunia kerja. Manfaat lain juga sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan atau mengembangkan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

Mental accounting membantu mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Mereka dapat mempertimbangkan dengan lebih hati-hati sebelum membuat pembelian besar atau memutuskan untuk menyimpan uang daripada menghabiskannya untuk keinginan yang tidak perlu. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip *mental accounting* dalam perencanaan keuangan mereka, mahasiswa dapat merasakan manfaat langsung berupa pengelolaan keuangan yang lebih efektif, perencanaan yang lebih baik untuk masa depan, serta pengambilan keputusan finansial yang lebih cerdas dan bertanggung jawab.